

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:6), survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang akan diteliti.

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:7), mutu survei sangat tergantung pada hal-hal berikut:

1. Besarnya sampel yang diambil. Semakin besar sampel yang diambil, semakin besar pula kemungkinan untuk mewakili suatu populasi.
2. Tingkat kepercayaan data dan informasi yang diperoleh dari sampel atau responden. Informasi yang benar dan akurat yang diperoleh dari responden sangat menunjang tingkat kepercayaan suatu survei.

Metode penelitian survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah dengan melihat aspek jarak, pemukiman penduduk serta aksesibilitas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 22 SMA.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2011:199), Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.

Objek dari penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi, sebaran, jarak dan aksesibilitas.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Hack dan Farhady (1981) dalam Hamid Darmadi (2011:20), menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Lokasi setiap SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebaran SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Jarak tiap SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan permukiman penduduk.
- d. Aksesibilitas SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Sehingga pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Berdasarkan pengertian definisi operasional tersebut, jadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi SMA Negeri

Dalam penelitian ini, lokasi yang dimaksud adalah lokasi absolut SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah ini didapat melalui hasil pengukuran di lapangan dengan menggunakan GPS.

b. Sebaran SMA Negeri

Pada penelitian ini analisis sebaran SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah menggunakan analisa tetangga terdekat. Berikut rumus analisis tetangga terdekat:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

T = indeks penyebaran tetangga terdekat

J_u = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

J_h = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$= \frac{1}{\sqrt{P}} = \text{kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N)}$$

dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A), sehingga menjadi $\frac{N}{A}$

Bedasarkan Gambar 1, pola sebaran dikatakan mengelompok apabila nilai $T \leq 0$, pola sebaran dikatakan random atau acak apabila nilai $T = 1 - < 2,15$, dan pola sebaran dikatakan seragam atau merata apabila nilai $T \geq 2,15$.

c. Jarak

Dari Tabel 2 disimpulkan bahwa jarak Sekolah Menengah Atas (SMA) dikatakan dekat apabila jarak sekolah $< 2 \frac{1}{2}$ km dan dikatakan jauh apabila jarak sekolah $> 2 \frac{1}{2}$ km.

Jadi dalam penelitian ini jarak yang dimaksud adalah jarak SMAN di setiap Kabupaten Lampung Tengah dengan permukiman penduduk terdekat dalam satuan meter atau kilometer.

d. Aksesibilitas

Pada penelitian ini, aksesibilitas menuju setiap SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah ditentukan dengan tiga parameter, yaitu waktu tempuh, kondisi jalan, dan jaringan transportasi. Kemudian dikategorikan menjadi kriteria penilaian dengan skoring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penilaian aksesibilitas di bawah ini.

Tabel 3 Variabel Penilaian Aksesibilitas

No	Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
1	Aksesibilitas	Waktu tempuh	- Lebih dari 2 jam - 1 sampai 2 jam - $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam - Kurang dari $\frac{1}{2}$ jam	1 2 3 4

Lanjutan (Tabel 3).

No	Variabel	Parameter	Kriteria	Skor
	Aksesibilitas	Kondisi jalan	- Jalan batu	1
			- Jalan aspal kondisi rusak	2
			- Jalan aspal sedikit berlubang	3
			- Jalan aspal kondisi baik	4
		Jaringan transportasi	- Tidak lancar	1
			- Kurang lancar	2
			- Cukup lancar	3
			- Sangat lancar	4

Sumber : Departemen Pertanian Direktorat Jendral Kehutanan (1983) dalam Syamsul Yusuf (2004:28-29).

Untuk menentukan jumlah interval kelas aksesibilitas dicari dengan menggunakan rumus Sturrges yaitu:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 12 - 3 \\
 &= 1 + 3,3 (1,08 - 0,48) \\
 &= 2,98 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi tiga kriteria, yaitu mudah, sedang, dan sulit. Kemudian untuk menentukan panjang interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih diantara skor tertinggi dan skor terendah. Besar interval dapat dicari dengan rumus:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan : a = total skor tertinggi

b = total skor terendah

u = jumlah interval kelas

$$K = \frac{a-b}{u}$$

$$K = \frac{12-3}{3}$$

$$K = \frac{9}{3}$$

$$K = 3$$

Dengan demikian interval aksesibilitasnya adalah:

- a. Aksesibilitas dikatakan sulit apabila mempunyai skor = 3-5
- b. Aksesibilitas dikatakan sedang apabila mempunyai skor = 6-8
- c. Aksesibilitas dikatakan mudah apabila mempunyai skor > 9

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder berupa data jumlah sekolah dan alamat sekolah di Kabupaten Lampung Tengah yang terdapat di Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah, dan peta admisnistratif Kabupaten Lampung Tengah dari Badan Pertanahan Nasional (BPN).

2. Observasi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:105), gejala dan masalah geografi ada dan terjadi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data geografi yang aktual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan beberapa teknik, yakni:

- a. Pengukuran dengan GPS (*global positioning system*) untuk menentukan titik/lokasi absolut setiap SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Pengukuran aksesibilitas sesuai dengan parameter yang telah ditentukan yakni waktu tempuh, kondisi jalan dan jaringan transportasi.
- c. Pemotretan untuk mendapatkan data mengenai keadaan atau kondisi lingkungan SMA Negeri yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Tengah berupa gambar atau foto sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1996:104), analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif. Seluruh data yang diperoleh diinterpretasikan secara kuantitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut yang selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian, selanjutnya dari hasil penelitian dibuat deskripsi yang

sistematis, yaitu data berupa angka-angka tersebut dibuat ke dalam bentuk kata-kata sehingga hasilnya berupa kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

- a. Analisis mengenai pola penyebaran sekolah SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah menggunakan rumus Analisa Tetangga Terdekat, yakni menggunakan rumus:

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Sumber: R. Bintarto dan Surastopo (1978: 75).

- b. Untuk mengukur jarak yaitu menggunakan perhitungan skala peta dengan rumus:

Jarak sebenarnya di lapangan = Jarak pada peta x Skala peta

(Rosana:2003).

- c. Untuk mengukur aksesibilitas menggunakan teknik analisa skoring dengan rumus Sturrges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : n = jumlah pengamatan.

K = jumlah interval kelas (Moh. Nazir:1999).